

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang No.24/2007)

Berbagai bencana yang sering terjadi di Indonesia diantaranya yaitu bencana geologi (gempa, longsor, tsunami, gunung api dan sebagainya) dan bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, tanah longsor, dan gelombang pasang.

Tabel 1.1 Jumlah Kejadian Bencana yang Pernah Terjadi di Indonesia Sejak Tahun 1815-2016

No	Jenis Bencana	Jumlah
1	Banjir	6.705
2	Puting Beliung	4.335
3	Tanah Longsor	3.551
4	Kebakaran	2.591
5	Kekeringan	1.756
6	Banjir dan Tanah Longsor	501
7	Kebakaran Hutan dan Lahan	350
8	Gempa Bumi	345
9	Kecelakaan Transportasi	319
10	Geolombang Pasang/Abrasi	275
11	Letusan Gunung Api	145
12	Konflik/kerusuhan Sosial	113
13	KLB	108
14	Kecelakaan Industri	32
15	Aksi Teror/Sabotase	29
16	Hama Tanaman	18
17	Perubahan Iklim	17
18	Tsunami	12
19	Gempa Bumi dan Tsunami	9
20	Kelaparan	1

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia (BNPB, 2016)

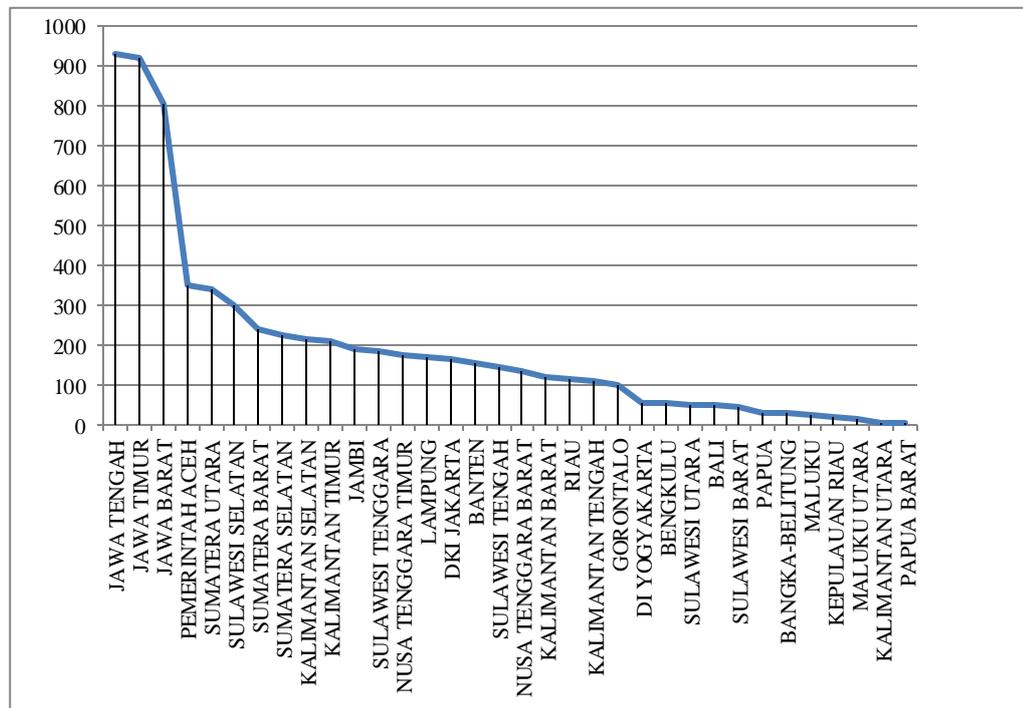
Bencana banjir berdasarkan data perbandingan jumlah kejadian bencana di Indonesia sejak tahun 1815–2016 yang dipublikasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berada pada urutan tertinggi dari seluruh jenis bencana yang terdapat di Indonesia. Data bencana banjir tersebut meliputi banjir yang disebabkan oleh peran manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016)

Banjir adalah limpasan air yang melebihi tinggi muka air normal, sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah di sisi sungai (BNPB, 2013, hlm 6). Banjir dapat berupa genangan pada lahan yang biasanya kering seperti pada lahan pertanian, permukiman, pusat kota. Banjir dapat juga terjadi karena debit/volume air yang mengalir pada suatu sungai atau saluran drainase melebihi atau diatas kapasitas pengalirannya (Rosyidie, 2013, hlm. 242).

Tabel 1.2 Jumlah Kejadian Bencana Banjir Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 1815-2016

No	Provinsi	Jumlah	No	Provinsi	Jumlah
1	Jawa Tengah	929	18	Nusa Tenggara Barat	133
2	Jawa Timur	918	19	Kalimantan Barat	119
3	Jawa Barat	806	20	Riau	113
4	Pemerintah Aceh	351	21	Kalimantan Tengah	109
5	Sumatera Utara	340	22	Gorontalo	102
6	Sulawesi Selatan	298	23	Di Yogyakarta	54
7	Sumatera Barat	241	24	Bengkulu	53
8	Sumatera Selatan	224	25	Sulawesi Utara	51
9	Kalimantan Selatan	217	26	Bali	50
10	Kalimantan Timur	212	27	Sulawesi Barat	45
11	Jambi	189	28	Papua	32
12	Sulawesi Tenggara	186	29	Bangka-Belitung	29
13	Nusa Tenggara Timur	177	30	Maluku	26
14	Lampung	172	31	Kepulauan Riau	22
15	Dki Jakarta	164	32	Maluku Utara	18
16	Banten	156	33	Kalimantan Utara	8
17	Sulawesi Tengah	146	34	Papua Barat	7

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia (BNPB, 2016)



Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia (BNPB, 2016)

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Kejadian Bencana Banjir Pada Setiap Provinsi Di Seluruh Indonesia Tahun 1815-2016

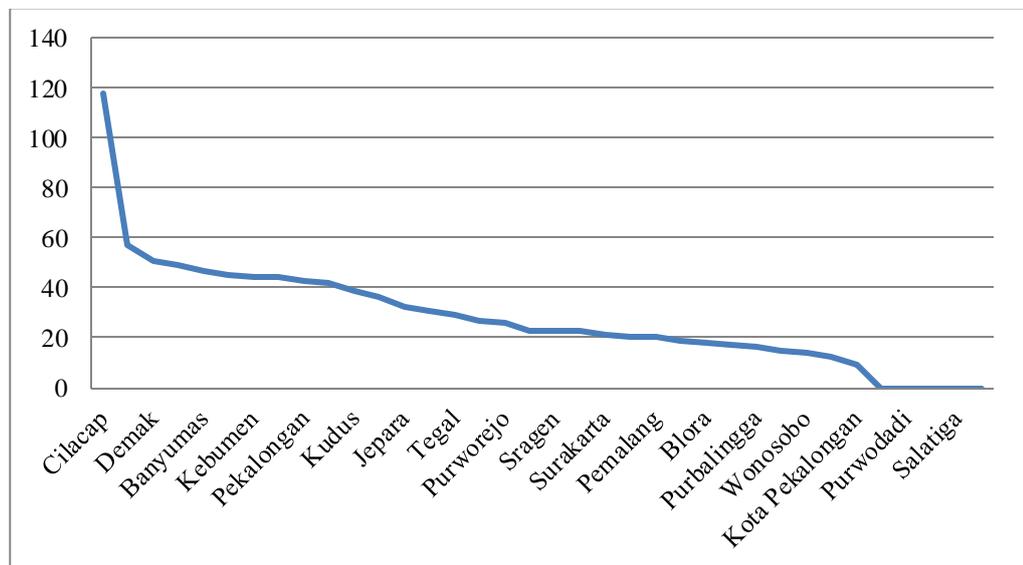
Berdasarkan Tabel 1.2 yang diperjelas dengan Gambar 1.1 Perbandingan jumlah kejadian bencana banjir pada setiap Provinsi di seluruh Indonesia Tahun 1815-2016, dapat dilihat bahwa Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan pertama dari 34 provinsi di Indonesia dengan angka yang cukup signifikan dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yang ada di Indonesia. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016)

Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 36 kabupaten/kota terdapat beberapa kabupaten/kota yang rawan sekali bencana banjir salah satunya adalah Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data dari BNPB tahun 2016 mengenai data perbandingan jumlah kejadian banjir pada setiap kabupaten/kota di seluruh Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 1815-2016 Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten yang berada pada urutan pertama kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.3 dan divisualisasikan oleh Gambar 1.2 berikut ini.

Tabel 1.3 Jumlah Kejadian Banjir Pada Setiap Kabupaten/Kota Di Seluruh Provinsi Jawa Tengah Sejak Tahun 1815-2016

No	Kabupaten/Kota	Jumlah	No	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Cilacap	118	19	Sragen	23
2	Pati	57	20	Sukoharjo	23
3	Demak	51	21	Surakarta	21
4	Grobogan	49	22	Karanganyar	20
5	Banyumas	47	23	Pemalang	20
6	Brebes	45	24	Rembang	19
7	Kebumen	44	25	Blora	18
8	Kendal	44	26	Temanggung	17
9	Pekalongan	43	27	Purbalingga	16
10	Wonogiri	42	28	Batang	15
11	Kudus	39	29	Wonosobo	14
12	Semarang	36	30	Banjarnegara	12
13	Jepara	32	31	Kota Pekalongan	9
14	Magelang	31	32	Kota Magelang	0
15	Tegal	29	33	Purwodadi	0
16	Kota Semarang	27	34	Purwokerto	0
17	Purworejo	26	35	Salatiga	0
18	Boyolali	23	36	Slawi	0

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia (BNPB, 2016)



Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia (BNPB, 2016)

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Kejadian Bencana Banjir Kabupaten/Kota Di Seluruh Provinsi Jawa Tengah Sejak Tahun 1815-2016

Secara geomorfologis Kabupaten Cilacap berada pada zona selatan dan zona tengah Jawa yang berada di Jawa bagian tengah. Kabupaten Cilacap merupakan wilayah yang sebagian besar berupa dataran aluvial hal tersebut mendorong besarnya resiko bencana hidrologi yang lebih besar. Kecamatan Sidareja merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Cilacap yang memiliki ancaman bencana banjir. (Reuwih Diah, 2016, hlm. 2)

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten yang rentan terjadi banjir. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh Ci Tanduy beserta anak sungainya yang mengalir ke Ci Tanduy sebagai sumber bahaya banjir dan pengaruh pengelolaan pembangunan di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS). Sebagian wilayah tersebut sering mengalami bencana banjir seperti Kecamatan Sidareja, Kecamatan Wanareja, Kecamatan Gandrungmangu, Kecamatan Jeruklegi, Kecamatan Kroya, Kecamatan Kedungreja, Kecamatan Bantarsari, Kecamatan Majenang, Kecamatan Cipari, Kecamatan Dayeuhluhur dan Kecamatan Kawunganten. (Badan Pusat Statistika, 2014)

Kecamatan Sidareja sering dilanda banjir dengan volume genangan berbeda-beda dan meluas ke beberapa desa yang berdekatan dengan sungai, khususnya Desa Tegalsari, Desa Margasari, Desa Tinggarjaya, Desa Gunungreja, Desa Sidareja, Desa Sidamulya dan Desa Sudagaran. Pemetaan daerah tergenang terlebih lagi yang memiliki tingkat bahaya banjir tinggi perlu dilakukan agar pemerintah dapat mengambil langkah untuk menanggulangnya. (BPBD Jawa Tengah, 2017)

Bentang lahan Kecamatan Sidareja terletak di dataran aluvial sebelah barat yang merupakan wilayah DAS (Daerah Aliran Sungai) Cibeurem. Kecamatan Sidareja merupakan wilayah tengah dari DAS Cibeurem. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat kondisi morfologi sungai yang melewati Kecamatan Sidareja. Kecamatan Sidareja merupakan wilayah yang memiliki resiko tinggi terhadap bencana banjir. (Reuwih Diah, 2016, hlm. 2)

Masalah banjir hingga saat ini belum dapat diselesaikan secara tuntas, bahkan masalah tersebut justru diindikasikan semakin meningkat, baik dari sisi intensitas, frekuensi maupun sebarannya. Akibatnya dampak yang ditimbulkan juga semakin meningkat, faktor curah hujan yang tinggi merupakan salah satu

indikator utama penyebab banjir. Beberapa faktor penyebab terjadinya bencana banjir salah satunya adalah faktor hidroklimat tropis yaitu hujan dengan intensitas tinggi dan berlangsung lama. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering melanda berbagai daerah di Indonesia dan biasanya terjadi pada lahan rendah. Meskipun setiap tahun dilakukan penanggulangan banjir, tetapi kerugian dan kerusakan akibat banjir masih cukup besar (Tjaturrahono dan Saptono, 2005).

Fenomena bencana banjir akan menimbulkan kerugian ketika sudah membuat manusia merasa kehilangan baik secara materil maupun nyawa sehingga perlu adanya kajian mengenai bencana banjir tersebut. Bencana banjir yang sering terjadi, sehingga dampak bencana banjir yang merugikan penduduk setempat semakin besar. Upaya penanggulangan bencana perlu dilakukan, agar dampak dan kerugian dari bencana banjir dapat dikurangi.

Penanggulangan bencana banjir adalah berbagai upaya yang dapat dilakukan sebelum banjir, pada saat terjadi banjir maupun setelah bencana banjir dalam menanggulangi bencana banjir baik oleh pemerintah, masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*). (Rahayu, dkk, 2009, hlm. 67)

Berdasarkan pemaparan tersebut perlu penelitian terkait karakteristik banjir, faktor penyebab, dampak dan mitigasi bencana banjir di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Banjir dan Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah” yang mana penelitian tersebut dapat memaparkan karakteristik banjir, faktor-faktor penyebab banjir, kerugian yang diakibatkan banjir dan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menanggulangi bencana banjir di daerah penelitian tersebut.

Adapun Rumusan masalah yang menjadi landasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik banjir di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadi bencana banjir di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah?
3. Apa dampak kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana upaya mitigasi dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diarahkan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik banjir di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab bencana banjir di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis upaya dalam menanggulangi bencana banjir Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan ungkapan peneliti terhadap hasil penelitian yang akan dilaksanakan, yakni manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini besar harapannya penulis dapat bermanfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan banjir. Selain itu diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir di daerah Jawa Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya pengetahuan tentang mitigasi bencana banjir.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah dalam pengambilan kebijakan mitigasi pada saat terjadi bencana banjir..

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan sebagai sumber data atau acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab yang memberikan gambaran dasar mengenai penelitian yang akan diteliti. Pada bagian ini membahas uraian tentang latar belakang penelitian, penelitian ini berdasarkan data-data, fakta-fakta sumber referensi dan permasalahan yang terjadi yaitu Karakteristik Banjir dan Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

Rumusan masalah penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yaitu karakteristik banjir, faktor-faktor penyebab banjir, kerugian yang ditimbulkan dan upaya mitigasi bencana banjir.

Tujuan penelitian, menjelaskan mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Manfaat penelitian, dalam penelitian ini peneliti membagi manfaat menjadi dua bagian yang terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Struktur organisasi skripsi, pada bagian ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab.

2. Bab II : Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka membahas teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Secara umum, pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian dari sebuah skripsi ada dua kecenderungan, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif.

4. Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini memberikan penjelasan mengenai dua hal, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.